

Gerakan Penghijauan Lingkungan Sekolah di SMPN 3 Bontonompo Kabupaten Gowa melalui Program Kerja KKN 79 UIN Alauddin Makassar

School Environment Greening Initiative at SMPN 3 Bontonompo, Gowa Regency, through the KKN 79 Work Program of UIN Alauddin Makassar

A. Syahraeni^{*1}, Titi Mildawati², Ayyub³, Andi Khairunnisa⁴, Viora Ramadhani Ocean⁵, Nurul Fatwa⁶, Astrid Amanda Putri⁷, Muhammad Nuran Raja Al Fathah⁸, A. Adillah Zahiyah Djaka⁹, Nurfadilah¹⁰, Rezky Amelia¹¹, Husnul Khotimah Saida¹²

¹ Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Hadist, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

⁴ Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, , UIN Alauddin Makassar, Indonesia

⁵ Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, , UIN Alauddin Makassar, Indonesia

⁶ Program Studi Manajemen, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

⁷ Program Studi Kesehatan masyarakat, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

⁸ Program Studi Perbankan Syariah, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

⁹ Program Studi Hukum Tata Negara, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

¹⁰ Program Studi Pendidikan Biologi, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

¹¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

¹² Program Studi Sistem Informasi, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: andisyahraenihafid@gmail.com

Abstrak

Kegiatan penghijauan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau, tertata, dan nyaman sekaligus menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 79 UIN Alauddin Makassar di SMPN 3 Bontonompo, Kabupaten Gowa, berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan masih adanya ruang terbuka yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang hijau. Kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, penyediaan bibit, persiapan lokasi, edukasi lingkungan hijau, menanam, dan evaluasi dengan membuat satuan tugas GPLS dalam proses penghijauan. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan edukatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penambahan vegetasi dan pemanfaatan ruang terbuka sebagai area penghijauan. Selain memberikan perubahan awal pada penataan lingkungan sekolah, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan peserta didik dalam menjaga dan merawat tanaman. Keberlanjutan kegiatan penghijauan dilakukan melalui komunikasi aktif melalui media digital serta pemeliharaan tanaman secara bersama oleh warga sekolah khususnya satuan tugas GPLS, sehingga manfaat ekologis dan edukatifnya dapat berkembang dalam jangka Panjang.

Kata kunci: penghijauan, lingkungan sekolah, KKN, kepedulian lingkungan.

Abstract

Greening activities are one of the efforts to create a greener, more organized, and comfortable school environment, while also fostering the school community's concern for the environment. This activity was carried out by the KKN 79 students of UIN Alauddin Makassar at SMPN 3 Bontonompo, Gowa Regency, based on observations showing that there were still open spaces that had not been optimally utilized as green areas. The activity was conducted through coordination with the school, provision of seedlings, site preparation, green environment education, planting, and evaluation by forming the GPLS task force during the greening process. This study uses a qualitative method with an educative-descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the activity show an increase in vegetation and the utilization of open spaces as greening areas. Besides providing an initial improvement in the arrangement of the school environment, this activity also encourages the involvement of students in maintaining and caring for plants. The sustainability of the greening activity is maintained through active communication via digital media and joint plant maintenance by the school community, especially the GPLS task force, so that its ecological and educational benefits can develop in the long term."

Keywords: greening, school environment, community service program, environmental awareness.

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah menjadi bagian penting dari ruang pendidikan karena menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas peserta didik. Kondisi lingkungan yang hijau, bersih, dan tertata dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih nyaman serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan alam. Penghijauan sekolah tidak hanya berfungsi untuk menambah vegetasi dan memperindah lingkungan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari upaya menciptakan ruang terbuka hijau yang mendukung kenyamanan belajar. Misdawita et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah dapat meningkatkan ruang terbuka hijau sekaligus mendukung kualitas lingkungan dan kenyamanan belajar peserta didik. Kegiatan penghijauan juga dapat menjadi sarana edukatif karena peserta didik terlibat secara langsung dalam penanaman dan perawatan tanaman sehingga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Ketersediaan vegetasi di lingkungan sekolah dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih nyaman dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan alam. Keberadaan tanaman dan ruang hijau juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran lingkungan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pada penelitian Juhanis et al. (2025) mengenai kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa penanaman dan penataan tanaman dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih sejuk dan nyaman sekaligus menanamkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penghijauan tidak hanya memberikan perubahan pada aspek fisik lingkungan sekolah, tetapi juga dapat menjadi sarana edukatif dalam membangun pengalaman dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan menjadi salah satu bagian penting dalam membangun kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Proses pembelajaran yang disertai pengalaman langsung dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Khoerunisa (2024) menjelaskan bahwa penerapan *eco literacy* dalam pendidikan dapat mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Kegiatan pendidikan lingkungan juga dapat dikembangkan melalui praktik langsung, seperti penanaman dan pemeliharaan tanaman, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Pendekatan tersebut menjadikan kegiatan penghijauan tidak hanya sebagai upaya memperbaiki kondisi lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual untuk menumbuhkan pengetahuan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

Kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah dapat menjadi bentuk pendidikan lingkungan yang melibatkan peserta didik secara langsung. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang manfaat tanaman, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam menyiapkan lahan, menanam, dan merawat tanaman. Kegiatan penghijauan yang disertai edukasi dan praktik langsung dapat membantu menumbuhkan kesadaran serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Pendekatan tersebut menjadikan penanaman

pohon sebagai kegiatan yang tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

SMPN 3 Bontonompo Kabupaten Gowa memiliki potensi untuk dikembangkan melalui gerakan penghijauan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan tertata. Program kerja KKN 79 UIN Alauddin Makassar dilaksanakan melalui kegiatan penghijauan yang melibatkan pihak sekolah dan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh kerja sama dengan Direktorat Jenderal Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan melalui Balai Pembenihan Tanaman Hutan Wilayah II Persemaian Permanen Maros dalam penyediaan bibit sirsak, jeruk, salam, kopi, dan tabebuya. Kegiatan diawali dengan penyuluhan penanaman pohon pada 11 September 2026 dan dilanjutkan dengan praktik penanaman pada 12 September 2026, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman langsung dalam kegiatan penghijauan.

Gerakan penghijauan lingkungan sekolah melalui program kerja KKN 79 UIN Alauddin Makassar menjadi bentuk pengabdian yang mengintegrasikan perbaikan lingkungan dengan pendidikan kepedulian ekologis bagi peserta didik. Program ini tidak hanya diarahkan untuk menambah vegetasi di SMPN 3 Bontonompo, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya tanaman, teknik dasar penanaman, dan pemeliharannya. Pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan dan praktik langsung dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik sekaligus mendorong kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan penghijauan juga dapat dilaksanakan melalui tahapan persiapan, edukasi, pelaksanaan, perawatan, dan evaluasi untuk mendukung keberlanjutan program. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Penghijauan Lingkungan Sekolah di SMPN 3 Bontonompo Kabupaten Gowa melalui program kerja KKN 79 UIN Alauddin Makassar serta menguraikan hasil kegiatan dan keterlibatan peserta didik dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih hijau dan asri. Pengalaman pengabdian serupa menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan yang disertai edukasi dan praktik langsung dapat meningkatkan keterlibatan serta kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Gerakan Penghijauan Lingkungan Sekolah di SMPN 3 Bontonompo Kabupaten Gowa dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan edukatif-partisipatif kepada SMPN 3 Bontonompo melalui program kerja KKN 79 UIN Alauddin Makassar. Metode ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan peserta didik dalam rangkaian kegiatan penghijauan. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pembagian tahapan tersebut digunakan untuk memastikan kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan, mulai dari identifikasi kebutuhan lingkungan sekolah, penyediaan sarana dan bibit, pemberian edukasi kepada peserta didik, praktik penanaman, hingga penilaian dan evaluasi terhadap hasil kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi terhadap kondisi lingkungan SMPN 3 Bontonompo, Desa Bontobiraeng Selatan, Kabupaten Gowa. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi vegetasi, ketersediaan ruang terbuka, kondisi lahan, serta area yang berpotensi digunakan sebagai lokasi penghijauan. Hasil observasi menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan dan lokasi penanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Mahasiswa KKN 79 UIN Alauddin Makassar juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh persetujuan, menentukan lokasi kegiatan, mengatur keterlibatan peserta didik, serta menyusun teknis pelaksanaan program penghijauan.

Penyusunan kebutuhan kegiatan dilakukan setelah lokasi dan bentuk program ditentukan. Kebutuhan tersebut meliputi bibit tanaman, media tanam, pupuk, air, peralatan pengolahan tanah, serta perlengkapan pendukung lainnya. Penyediaan bibit dilakukan melalui kerja sama dengan Direktorat Jenderal Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan melalui Balai Pembenihan Tanaman Hutan Wilayah II Persemaian Permanen Maros. Kerja sama tersebut mendukung ketersediaan bibit yang digunakan dalam program penghijauan, yaitu bibit pohon sirsak, jeruk, salam, kopi, dan tabebuaya. Jenis

tanaman yang tersedia kemudian disesuaikan dengan lokasi penanaman dan tujuan penghijauan lingkungan sekolah.

Pembagian tugas kepada mahasiswa KKN dilakukan untuk mengatur tanggung jawab selama pelaksanaan program. Pembagian tersebut mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, persiapan lokasi, penyiapan bibit dan peralatan, pendampingan peserta didik, dokumentasi, serta evaluasi kegiatan. Perencanaan pembagian tugas dilakukan agar setiap tahapan kegiatan memiliki penanggung jawab sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terorganisasi.

2.2 Tahap Pra Pelaksanaan



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 1. Pemeriksaan Peralatan Penanaman

Tahap pra pelaksanaan diarahkan pada penyiapan kondisi teknis dan sumber daya manusia sebelum kegiatan penanaman dilakukan. Mahasiswa KKN melakukan peninjauan kembali terhadap lokasi yang telah ditentukan untuk memastikan kesesuaian titik penanaman dengan jenis tanaman yang tersedia. Area penanaman dibersihkan dari sampah, gulma, dan material lain yang dapat menghambat proses penanaman. Bibit tanaman dikelompokkan berdasarkan jenisnya dan dipersiapkan agar dapat digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Peralatan penanaman juga diperiksa untuk memastikan seluruh kebutuhan teknis tersedia sebagaimana pada gambar 1.

Kegiatan penyuluhan mengenai penanaman pohon dilaksanakan pada 11 September 2026 sebagai bagian dari tahap pra pelaksanaan. Penyuluhan diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk pembekalan sebelum mereka terlibat dalam kegiatan penghijauan. Materi yang disampaikan mencakup pengertian penghijauan, manfaat pohon bagi lingkungan, manfaat penghijauan bagi lingkungan sekolah, pengenalan jenis tanaman yang akan ditanam, teknik dasar penanaman, serta cara melakukan perawatan tanaman. Penyampaian materi diarahkan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang memadai mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan memiliki pengetahuan dasar untuk menjaga tanaman setelah proses penanaman selesai.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 2. Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik dibangun melalui penyuluhan dan pengarahan teknis sebelum kegiatan penanaman. Mahasiswa KKN memberikan penjelasan mengenai tahapan penanaman secara sederhana dan demonstratif sehingga peserta didik dapat memahami prosedur yang akan dipraktikkan. Peserta didik juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga tanaman dan lingkungan sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab

bersama. Tahap ini menjadi penghubung antara pemberian pengetahuan dengan praktik penghijauan yang dilaksanakan pada tahap berikutnya sebagaimana pada gambar 2 diatas.

2.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaa merupakan tahapan inti dari kegiatan Gerakan Penghijauan lingkungan Sekolah di SMPN 3 Bontonompo. Kegiatan diawali dengan pengarahan yang dilakukan mahasiswa, guru, dan satuan tugas mengenai pembagian lokasi serta prosedur penanaman. Area yang telah dipersiapkan kemudian digunakan untuk penanaman bibit sesuai dengan titik yang telah ditentukan. Proses pengolahan lahan dilakukan dengan menggemburkan tanah dan membuat lubang tanam yang disesuaikan dengan kondisi bibit.

Penanaman dilakukan dengan menempatkan bibit sirsak, jeruk, salam, kopi, dan tabebuya pada lubang tanam yang telah disiapkan. Bibit ditempatkan secara hati-hati agar bagian akar tidak mengalami kerusakan, kemudian lubang ditutup kembali menggunakan tanah. Tanaman diberikan air setelah proses penanaman untuk membantu menjaga kelembapan media tanam. Penataan lokasi dilakukan setelah seluruh bibit ditanam dengan membersihkan sisa material dan merapikan area di sekitar tanaman.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

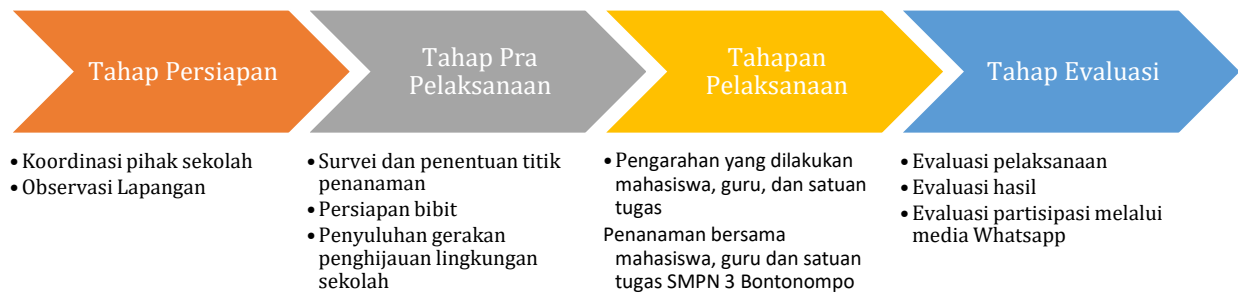
Gambar 3. Proses Penanaman

Gambar 3 menunjukkan keterlibatan satuan tugas GPLS menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan penghijauan karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh pengalaman secara langsung. Peserta didik terlibat dalam membersihkan lokasi, menyiapkan area tanam, menanam bibit, dan melakukan penyiraman dengan pendampingan dari mahasiswa KKN serta dukungan guru. Pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan siswa dan guru dalam kegiatan penanaman dapat menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Anhar, 2025). Kegiatan penghijauan yang melibatkan guru dan siswa secara langsung juga dapat memperkuat kerja sama serta memberikan pengalaman praktis dalam merawat lingkungan sekolah (Suryani et al., 2025).

2.4 Evaluasi

Tahapa evaluasi diperoleh setelah kegiatan penghijauan selesai. Evaluasi pelaksanaan mencakup kesesuaian kegiatan dengan rencana, keterlibatan pihak sekolah dan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kelancaran proses penanaman. Pengamatan dilakukan terhadap kondisi area penghijauan dan tanaman yang telah ditanam sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan.

Evaluasi hasil dilakukan dengan mengamati perubahan kondisi lingkungan sekolah sebelum dan sesudah kegiatan melalui penyebaran informasi grup Whatsapp. Aspek yang diamati meliputi bertambahnya vegetasi, pemanfaatan area sekolah sebagai ruang hijau, kerapian lokasi, serta kondisi bibit setelah ditanam. Aspek keberlanjutan juga diperhatikan melalui identifikasi pihak yang akan bertanggung jawab terhadap pemeliharaan tanaman setelah program KKN berakhir. Pemeliharaan berupa penyiraman, pembersihan area sekitar tanaman, dan pemantauan pertumbuhan tanaman dilakukan oleh Satuan Tugas Gerakan Penghijauan Lingkungan Sekolah (GPLS) yang merupakan gabungan empat organisasi di SMPN 3 Bontonompo yakni Pramuka, Pik-R, Osis, dan PMR dengan 48 anggota agar penghijauan dapat terjaga dalam jangka panjang.



Bagan 1. Bagan Alur Pelaksanaan Gerakan Penghijauan Lingkungan Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penghijauan memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan dan proses edukasi peserta didik di SMPN 3 Bontonompo. Penanaman bibit menambah vegetasi dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau serta tertata. Dari sisi edukatif, peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai tanaman dan teknik dasar penanaman melalui penyuluhan dan praktik langsung. Kegiatan penanaman pohon yang dilakukan secara edukatif dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekaligus menumbuhkan sikap peduli terhadap alam (Anhar, 2025). Kegiatan penghijauan yang memadukan penyuluhan dan demonstrasi penanaman juga menunjukkan bahwa keterlibatan langsung peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan sekolah (Fahrizal et al., 2026). Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak berinisial S yakni Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Bontonompo:

"Ini adalah suatu gerakan yang luar biasa. Jadi tentunya kami berterima kasih kepada mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar yang telah menginisiasi untuk melakukan penghijauan di tempat ini. Makanya ini kami tindak lanjuti dengan membentuk satuan tugas agar supaya ini berkelanjutan. Jadi apa yang dimulai oleh mahasiswa KKN, itu dilanjutkan oleh anak-anak kami seterusnya." (Sumber: wawancara pelaksana)

Keberlanjutan program penghijauan di SMPN 3 Bontonompo perlu didukung melalui perawatan tanaman secara rutin setelah kegiatan KKN selesai. Perawatan dapat dilakukan melalui penyiraman, pemupukan, dan pengawasan pertumbuhan tanaman dengan melibatkan satuan tugas GPLS dan guru. Pembentukan jadwal perawatan dapat membantu

membagi tanggung jawab secara teratur, sehingga tanaman yang telah ditanam tetap terpelihara. Area hijau yang telah terbentuk juga dapat dikembangkan secara bertahap sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan tertata. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan seorang siswi berinisial SRS yang diamanahkan sebagai ketua GPLS:

“Dari proker Kakak Mahasiswa, bahwa sekolah bisa lebih hijau, bisa lebih segar, bisa lebih tenang karena banyak pepohonan. Dan jika SMP Negeri 3 Bontonompo bisa lebih bagus ke depannya karena banyak pepohonan dan mungkin lebih bagus dilihat karena lebih hijau.” (Sumber: wawancara pelaksana)

Seorang guru mata pelajaran Seni yakni ibu SS dalam keterlibatannya melihat kegiatan ini memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Seni itu memang suatu keindahan. Namun adik-ananda ini membawa suatu keindahan berupa bibit pohon sebagai penghijauan ke SMP Negeri 3 Bontonompo. Kami sebagai guru seni sangat bersyukur, sangat bahagia, sangat bangga sekali setelah kekompakan anak sekalian bisa membawakan ke sekolah kami. Pendapat kami, saya merasa bahagia sekali, alhamdulillah bersyukur sekali. Mudah-mudahan perkebunannya ini, penanaman pohonnya ini bisa bertumbuh kembang dengan baik dan bisa secepatnya berbuahlah, supaya kami semua di sini guru-guru di SMP Negeri 3 Bontonompo bisa menikmati dan bisa terus mengingat ananda sekalian.” (Sumber: wawancara pelaksana)

Pelaksanaan program penghijauan di SMPN 3 Bontonompo didukung oleh keterlibatan pihak sekolah, partisipasi peserta didik, serta dukungan mahasiswa KKN dalam setiap tahapan kegiatan. Ketersediaan bibit dari mitra dan lokasi yang dapat dimanfaatkan sebagai area penghijauan juga membantu kelancaran pelaksanaan program. Faktor penghambat yang dapat memengaruhi kegiatan meliputi kondisi cuaca, keterbatasan alat dan waktu, kondisi tanah, keterbatasan tenaga, serta kendala koordinasi selama pelaksanaan. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar kegiatan penghijauan dapat berjalan secara efektif dan pemeliharaan tanaman dapat dilakukan secara berkelanjutan. Berikut jenis bibit pohon yang disediakan.

Tabel 1. Hasil jumlah dan lokasi penanaman bibit pohon

No	Jenis Tanaman	Jumlah Bibit	Lokasi Penanaman
1.	Sirsak	20	Halaman belakang kelas
2.	Jeruk	20	Halaman depan kelas
3.	Salam	15	Halaman depan sekolah
4.	Kopi	20	Halaman belakang Kelas
5.	Tabebuaya	25	Halaman depan kelas

(Sumber: Data olahan tim)



(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar 4. Dokumentasi Jumlah dan Jenis Bibit

Tabel 1 dan gambar 4 diatas menunjukkan jumlah dan jenis bibit yang disediakan dan proses pelaksanaan penghijauan oleh mahasiswa KKN, siswa, dan pihak SMPN 3 Bontonompo setelah mempertimbangkan lokasi dan lingkungan sekolah SMPN 3 Bontonompo. Penempatan pepohonan dilakukan secara sengaja dengan menyesuaikan dengan suasana lingkungan lokasi penanaman agar bibit dapat bertahan dalam proses pertumbuhan. Penelitian Tamsir et al., (2025) yang mengkaji efektivitas program penanaman pohon untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian ekologis masyarakat desa Tangkit menunjukkan bahwa keterlibatan warga secara langsung dan memilah kondisi tanah dan iklim yang sesuai dengan lingkungan setempat dapat mendorong perubahan

perilaku serta menjaga keberlanjutan penghijauan lingkungan. Sedangkan hasil penelitian Nono et al., (2025) bahwa Penanaman vegetasi harus disesuaikan dengan ekosistem lokasi melalui analisis kriteria silvikultural dan ekologis agar pohon dapat beradaptasi secara optimal dengan kondisi iklim setempat. Kesesuaian karakteristik morfologi tanaman seperti ketahanan struktur percabangan, kepadatan tajuk, serta sifat non-alergenik sangat krusial untuk menjamin fungsi ekologis ruang terbuka hijau sekaligus menjaga keselamatan penggunaannya.

Adapun hasil penelitian Sunarya & Rumidatul (2024) Penanaman bibit pohon harus didasarkan pada evaluasi karakteristik tempat tumbuh karena setiap spesies tanaman memiliki tingkat kesesuaian dan batas toleransi ekologis yang berbeda terhadap kondisi lahan. Apabila lokasi penanaman memiliki faktor pembatas fisik maupun kimia tanah, penyesuaian jenis bibit atau penerapan rekayasa tapak seperti teknik konservasi lereng dan pemupukan sangat mutlak diperlukan agar pertumbuhan tanaman berjalan optimal. Dalam penelitian Wulandari (2023) menunjukkan bahwa Meskipun program penghijauan sekolah bertujuan menumbuhkan budaya ramah lingkungan, dalam praktiknya program ini kerap memicu beban finansial dan akademis tambahan bagi pihak sekolah, guru, serta siswa. Selain itu, mekanisme pengawasan yang terlampau ketat dan berorientasi sanksi berisiko mengubah kesadaran ekologis menjadi sekadar formalitas demi mengejar penghargaan. Oleh karena itu, dibutuhkan keseriusan oleh pihak sekolah dan siswa khususnya satuan tugas GPLS SMPN 3 Bontonompo untuk memperhatikan 100 bibit pohon yang telah ditanam agar mamfaat keberlanjutan dapat dinikmati oleh orang setelahnya.

KESIMPULAN

Kegiatan penghijauan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 79 UIN Alauddin Makassar di SMPN 3 Bontonompo memberikan perubahan awal terhadap kondisi dan penataan lingkungan sekolah. Melalui penanaman bibit sirsak, jeruk, salam, kopi, dan tabebuaya, ruang terbuka yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal mulai diarahkan menjadi bagian dari ruang hijau sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menambah vegetasi, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam proses penanaman sehingga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun manfaat ekologis seperti

keteduhan dan peningkatan kehijauan masih membutuhkan waktu seiring pertumbuhan tanaman, keberlanjutan kegiatan dapat diwujudkan melalui perawatan dan pemeliharaan tanaman oleh warga sekolah

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada UIN Alauddin Makassar yang telah mendukung pelaksanaan KKN 79 sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi disampaikan kepada pihak SMPN 3 Bontonompo Kabupaten Gowa yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan program penghijauan lingkungan sekolah. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan melalui Balai Pembenihan Tanaman Hutan Wilayah II Persemaian Permanen Maros atas dukungan penyediaan bibit tanaman. Apresiasi turut disampaikan kepada Pemerintah Desa Bontobiraeng Kabupaten Gowa serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Ali Akbar, Atiqa Nur Latifa Hanum, Aliyah Nur'aini Hanum, Ery Hermawati, Ibrahim, Susilarasati. 2023. "PENDIDIKAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM DI SMP NEGERI 29 PONTIANAK UTARA." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7 (3): 2191–95.
- Andy Suryani, Sophia Ismirianty, Normalinda, Shonia, Dede Reskiana, Edith Abram Rochdi. 2025. "Implementasi Kegiatan Penghijauan Sekolah Melalui Penanaman Tanaman Hias Dan Buah Di SDN 025 Samarinda Utara." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* Volume 9 (6): 4132–37.
- Anhar, Saiful Anhar. 2025. "Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan di Kalangan Siswa SMP Negeri 3 Lingsar Melalui Program Penanaman Pohon Bersama Guru." *Tambora Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2).
- Juhanis, Iskandar, Abriadi, Sarifin, Imam Suyudi. 2025. "Implementasi Penghijauan, Edukatif Usia Dini di UPT SPF SD INPRES." *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.6 6 (2): 685–90.
- Khoerunisa, Siti. 2024. "Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 24 (1): 110–18.
- Misdawita, Ataullah Hawali Mustafa, Ardiyansyah, Azzahra Hayungga Putri Maharani, Cadika Putri, Dewi Saputri, Inaya Widi Saputri, Indri Farida Rizkia, Mita Amelia Pratiwi, Nabila Habibba Rabbi, Reza Irfandi. 2025. "Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Penghijauan Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Udara, Meningkatkan Ruang

Terbuka Hijau, Dan Kenyamanan Belajar.” *DARMABAKTI Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 06 (01): 199–205.

- Nono, K. M., Gaol, M. L., Mauboy, R. S., Ruma, M. T. L., & Geda, T. N. L. (2025). Komposisi dan Kesesuaian Jenis Pohon pada Ruang Terbuka Hijau di Taman Nostalgia Kota Kupang. *Jurnal Biotropikal Sains*, 22(3), 1–10.
- Sunarya, S., & Rumidatul, A. (2024). Evaluasi Karakteristik dan Optimasi Lahan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kebun Benih Semai Gmelina (*Gmelina arborea* Roxb .) dan Tisuk (*Hibiscus macrophyllus*) Roxb . Ex Hornem) Hutan Kiarapayung , Sumedang , Jawa Barat. *Jurnal Nusa Sylva*, 24(2), 49–57.
- Tamsir, Muzdalifah, Putri, A. hasanah, Gustinasari, W., Mardelina, & Utami, R. (2025). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(12), 44–55.
- Wulandari, N. M. I. (2023). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1), 60–72.